



FACT DIALOGUE

Forest, Agriculture & Commodity Trade



Laporan Kemajuan Dialog FACT 2024

Pesan dari Ketua Bersama

Pemerintah Inggris dan Indonesia dengan senang hati melanjutkan kepemimpinan bersama Dialog Hutan, Pertanian, dan Perdagangan Komoditas (FACT) sepanjang 2024. Kini, kami dengan bangga menyambut Pemerintah Malaysia sebagai ketua bersama FACT yang baru.

Sebagai ketua bersama, kami merasa senang bekerja dalam kemitraan dengan negara-negara anggota FACT lainnya untuk memajukan empat bidang tematik di bawah Peta Jalan FACT yang diluncurkan pada COP26, untuk bergerak menuju tujuan bersama kita yaitu pembangunan dan perdagangan berkelanjutan, seraya melindungi hutan dan ekosistem penting lainnya.

Bersama-sama, kami telah menyampaikan sekumpulan pengetahuan dan bukti yang kuat, termasuk riset terarah yang telah memfasilitasi diskusi kebijakan tentang faktor-faktor umum untuk produksi komoditas berkelanjutan dan tentang ketertelusuran dan transparansi dari rantai pasokan yang relevan. Kami telah mengidentifikasi pendekatan yang menjanjikan untuk mendukung petani kecil agar berpartisipasi dalam, dan mendapatkan manfaat dari, lingkungan perdagangan yang berubah. Kami telah melihat negara-negara anggota FACT menggabungkan prinsip dan tujuan FACT ke dalam perencanaan nasional, dan kami telah menyoroti kesenjangan, tantangan, dan solusi yang membantu menginformasikan desain program keuangan iklim.

Negara-negara anggota FACT terus menunjukkan komitmen dan kemauan mereka untuk terlibat secara terbuka dalam diskusi yang konstruktif, belajar dari satu sama lain, dan meningkatkan komunikasi. Melalui Forum FACT dan acara daring, kami terus menyaksikan manfaat dari mempertemukan negara-negara produsen dan konsumen terbesar di dunia untuk saling belajar melalui aktivitas nasional yang kuat dan praktik-praktik terbaik. Meski FACT bukanlah ruang negosiasi formal untuk penetapan kebijakan, kami senang melihat negara-negara menerapkan apa yang mereka pelajari melalui Dialog dan bertukar pikiran dalam konteks nasional mereka sendiri.

Saat kami menyambut ketua bersama FACT yang baru, kami sekali lagi mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan kami dari Pemerintah Indonesia. Kolaborasi kami sejak COP26 telah berhasil menjadikan

FACT sebagai platform kolaboratif untuk dialog dan memajukan aksi-aksi Peta Jalan FACT. Kini kami menyambut ide-ide segar dan energi baru dari Pemerintah Malaysia dan berharap untuk terus meneruskan kemajuan yang telah dicapai sejauh ini.

Pekerjaan kini sedang berlangsung untuk mempersiapkan Forum tatap muka berikutnya, yang akan berlangsung pada awal 2025. Forum FACT ketiga ini akan mempertemukan kembali para pejabat FACT secara langsung untuk dialog yang lebih mendalam tentang berbagai isu di seluruh bidang tematik FACT. Kami berharap bisa menyambut para delegasi sekali lagi secara langsung, untuk memajukan dialog tentang topik-topik penting ini.

Tekanan terkait perubahan penggunaan lahan dan penggundulan hutan terus berlanjut sehingga memenuhi tujuan Deklarasi Pemimpin Glasgow tentang Hutan dan Penggunaan Lahan serta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan akan menjadi tantangan. Inisiatif kolaboratif seperti Dialog FACT memiliki peran penting dalam meningkatkan ambisi dan memobilisasi aksi yang diperlukan. Penekanan dalam Dialog FACT pada petani kecil, dan isu-isu yang memengaruhi petani kecil, juga menggarisbawahi betapa pentingnya mempertimbangkan kesetaraan dalam transisi menuju praktik yang lebih berkelanjutan dan memastikan bahwa langkah-langkah diterapkan untuk meningkatkan penghidupan petani dan melindungi masyarakat yang rentan.

Kami bangga menjadi ruang unik dalam lanskap yang lebih luas dari para pelaku dan platform yang menangani isu-isu penting ini dan terus menekankan pada partisipasi yang adil di seluruh negara anggota FACT untuk menjamin kolaborasi semaksimal mungkin.

Ketua bersama FACT menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pemerintah anggota FACT atas partisipasi aktif mereka dalam Dialog ini. Memasuki 2025, kami meminta para anggota FACT untuk tetap terlibat, untuk membawa ide-ide baru dan contoh-contoh nasional yang kuat ke dalam pertukaran, untuk membangun kepercayaan dan saling pengertian, dan berpartisipasi dalam perlombaan menuju puncak dengan ambisi yang semakin tinggi. Kami mengajak negara-negara untuk bekerja sama dengan kami guna mengidentifikasi bidang-bidang yang paling menantang dalam peralihan menuju pembangunan dan perdagangan berkelanjutan, dan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini melalui dialog yang terbuka dan konstruktif serta menghormati satu sama lain.



Kilas



Pertemuan



Acara

November 2023
Acara COP28

Januari 2024
**Forum Ekonomi
Dunia**

22 Januari 2024
**Pertemuan
Perdagangan dan Pasar**

6-8 Maret 2024
Forum FACT

22-26 Juli 2024
FAO/COFO

5 September 2024
**Sesi Bersama Inklusi
Petani dalam Sistem
Ketertelusuran**

3-7 Oktober 2024
**Pertemuan
Tahunan FLARE**

31 October
**Pertemuan
Perdagangan
dan Pasar**

**Acara
Bersama
dengan
TESS pada
COP29**

Pengantar

Laporan Kemajuan ini disusun oleh Sekretariat Dialog FACT sebagai pembaruan informasi bagi negara anggota FACT dan komunitas pemangku kepentingan yang lebih luas mengenai kemajuan-kemajuan yang dibuat sejak COP28. Dialog FACT beranggotakan 28 negara produsen dan konsumen besar pertanian dan komoditas hutan yang diperdagangkan secara internasional. Dialog FACT bertujuan untuk secara kolektif berbagi contoh nasional yang kuat dan praktik terbaik, dan mengembangkan aksi yang terkait kebijakan, pendekatan sukarela, teknologi, dan inovasi dalam melindungi hutan dan ekosistem kunci lain, seraya mendorong perdagangan dan pembangunan berkelanjutan.

Selama 2024, implementasi Peta Jalan Aksi Dialog FACT terus memandu bidang kerja prioritas inisiatif di empat bidang tematik, yakni Perdagangan dan Pasar; Ketertelusuran dan Transparansi; Dukungan Petani; serta Riset, Pengembangan, dan Inovasi.

FACT membantu membentuk pengembangan kebijakan dan regulasi terkait perdagangan dan pembangunan berkelanjutan melalui platform pertukaran pengetahuan yang unik dan terbuka. Kami merasakan partisipasi yang kuat dan konsisten dari negara-negara berkembang dan negara-negara di belahan bumi selatan. Negara-negara tersebut menunjukkan aksi nasional yang sejalan dengan Peta Jalan FACT.

Kemajuan telah dicapai dalam Dialog selama Forum FACT 2024, di Bali, Indonesia, pada Maret 2024. Tema utama acara tersebut adalah *"Bergerak Bersama dalam Perdagangan Berkelanjutan—Mengkoordinasikan Upaya untuk Pendekatan terhadap Produksi dan Konsumsi Komoditas Berkelanjutan,"* yang menyoroti tujuan untuk mendukung negara-negara anggota FACT dalam menangani kesiapan dan kebutuhan demi menerapkan peraturan dan langkah-langkah yang lebih luas guna menghentikan dan membalikkan hilangnya hutan pada tahun 2030. Negara-negara anggota bergerak menuju

pemahaman bersama tentang produksi berkelanjutan, meningkatkan apresiasi mereka atas upaya-upaya yang sedang berlangsung di belahan bumi selatan menuju pengakuan pasar nasional dan perbaikan dalam tata kelola kehutanan, dan mengadakan pertukaran terbuka tentang tantangan-tantangan yang terkait dengan peraturan-peraturan pasar konsumen seperti EUDR dan Peraturan FRC Inggris. Para delegasi juga menyetujui berbagai kegiatan untuk dilaksanakan selama tahun 2024, termasuk seminar pakar tentang Ketertelusuran dan Transparansi, dan sepakat untuk menempatkan pembiayaan dan sistem agrifood skala kecil di tengah-tengah pekerjaan yang sedang berlangsung.

Kami terus melihat dampak Dialog tersebut baik di tingkat nasional maupun internasional. Di banyak negara, keberlanjutan dan perdagangan terus menjadi agenda politik nasional yang penting. Pelajaran dan wawasan yang diambil dari Dialog tersebut telah menginformasikan perkembangan kebijakan nasional. Koalisi dan gugus tugas internasional baru, seperti Broader Market Recognition Coalition (BMRC), Forest Climate Leaders Partnership (FLCP), dan gugus tugas untuk mendukung implementasi EUDR terus disorot dan disajikan dalam Dialog tersebut. Pelajaran yang diambil dari platform-platform pelengkap ini menginformasikan pertukaran yang terjadi dalam FACT.

Seiring kita memasuki tahun 2025, dengan semua mata tertuju pada ambisi dan kemajuan menuju pencapaian tujuan, target, dan janji yang dibuat di berbagai inisiatif dan konvensi internasional, FACT akan terus berdedikasi untuk menjamin ruang dialog antarpemerintah yang partisipatif, memperkuat suara dari negara-negara di belahan bumi selatan, guna mengidentifikasi tantangan dan berkontribusi pada peningkatan ambisi yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi krisis iklim dan keanekaragaman hayati. Kami akan terus bekerja sama dengan negara-negara, menciptakan peluang untuk menyajikan perkembangan ini, karena kami berusaha untuk memberikan kontribusi yang berarti dan berdampak pada perlindungan hutan dan ekosistem utama lainnya, seraya mendorong perdagangan dan pembangunan yang berkelanjutan.



Kemajuan Peta Jalan FACT



Perdagangan & Pasar

Mengkaji cara agar kebijakan terkait penawaran dan permintaan bisa selaras dan memberi insentif lebih baik bagi produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.

- Forum di Bali menekankan pada Perdagangan & Pasar termasuk dalam memahami dan mendiskusikan peraturan yang sedang berkembang, dan pendekatan nasional
- Keterlibatan dengan negara-negara terus berlanjut, melalui pertemuan T&M serta pelibatan negara yang sedang berlangsung

Memupuk pemahaman bersama tentang faktor-faktor utama untuk produksi berkelanjutan guna menyelaraskan ekspektasi antara negara produsen dan konsumen.

- **Studi Produksi Berkelanjutan** dan **Matriks** diterbitkan secara daring
- Riset menyoroti kesamaan di antara berbagai komoditas, mengidentifikasi kesenjangan
- Pekerjaan berkelanjutan untuk mendokumentasikan dan berbagi praktik terbaik nasional oleh negara-negara anggota

Mengkaji cara untuk meningkatkan pengakuan global terhadap pendekatan keberlanjutan nasional.

- Keterlibatan dengan Broader Markets Recognition Coalition (BMRC) selama Forum FACT 2024
- Pekerjaan sedang berlangsung untuk terus mengidentifikasi sinergi dan peluang dalam melibatkan berbagi pengetahuan dan pembelajaran seputar pendekatan berkelanjutan nasional



Dukungan Petani

Meningkatkan akses dan ketersediaan keuangan bagi petani.

- Penekanan pada akses petani terhadap pembiayaan selama Forum FACT 2024

Memetakan dan meninjau skema dukungan petani yang ada; Bertukar praktik terbaik dan mengidentifikasi pendekatan efektif untuk meningkatkan dukungan dan pendanaan bagi petani.

- Pekerjaan internal G2G telah selesai untuk mengidentifikasi kesenjangan dan pendekatan yang menjanjikan untuk mendukung petani kecil
- Enam pendekatan yang menjanjikan diidentifikasi, termasuk memprofesionalkan organisasi petani kecil, meningkatkan kapasitas teknis, mengamankan hak atas tanah, meningkatkan akses terhadap keuangan dan informasi yang berkelanjutan, dan membangun ketahanan melalui restorasi ekosistem
- Serangkaian Seminar Pakar yang diselenggarakan (dan sedang berlangsung) untuk mengatasi kesenjangan yang teridentifikasi dan berbagi praktik terbaik, dengan sesi yang disesuaikan dengan kesenjangan spesifik dan pendekatan yang menjanjikan yang teridentifikasi



Ketertelusuran dan Transparansi

Memetakan bagaimana FACT Dialogue dapat mendukung proses internasional dan forum lainnya.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan langsung, contohnya melalui pertemuan area tematik dukungan petani kecil maupun keterlibatan dengan pemangku kepentingan dan platform lainnya yang lebih luas seperti WTO, TESS, Trade Hub, TFA, FAO, FLARE, ADP, FCLP, BMRC

Mendukung negara-negara dan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi dan mengakses pendanaan, bantuan teknis, dan pengembangan kapasitas.

Penelitian ini mengidentifikasi Area Prioritas yang terkait dengan pembagian data, pembagian biaya, partisipasi petani kecil, menyelaraskan terminologi, pendekatan untuk verifikasi, kolaborasi dan membangun kepercayaan, dan mengatasi kesenjangan

Membuat seperangkat panduan untuk menginformasikan pendekatan pemerintah nasional.

Pelibatan Fasilitator bersama terus berlanjut untuk mendiskusikan topik ini

Menilai sistem ketertelusuran dan transparansi yang ada dan mengidentifikasi kesenjangan data yang paling signifikan.

Laporan: [Ketertelusuran dan Transparansi Rantai Pasokan Komoditas Pertanian dan Kehutanan](#)

Pesan dari Indonesia

Pemerintah Republik Indonesia telah menjadi ketua bersama Dialog FACT sejak diluncurkan pada COP26 di Glasgow, bersama Pemerintah Inggris. Selama ini, kami menganggap Dialog FACT merupakan tanda komitmen kolektif negara-negara produsen dan konsumen terbesar di dunia, untuk berkolaborasi satu sama lain melalui forum terbuka guna bekerja sama mencapai pembangunan dan perdagangan berkelanjutan seraya melindungi hutan dan ekosistem penting lainnya. Kami telah dan terus mengakui Dialog FACT sebagai platform penting untuk aksi guna mengatasi perubahan iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati serta mendorong penghidupan yang berkelanjutan.

Seiring dengan peralihan peran kepemimpinan kami di bidang tematik Perdagangan & Pasar, kami menyambut ketua bersama yang baru, Pemerintah Malaysia. Kami berharap bisa terus bekerja sama dengan rekan-rekan kami dari Malaysia dan Inggris dalam Dialog FACT di tahun 2025 dan seterusnya.

Pemerintah Indonesia bangga dengan pencapaian kami selama menjadi salah satu ketua Dialog FACT. Keterlibatan dan kepemimpinan kami dalam inisiatif penting ini telah memberikan kontribusi terhadap upaya kami di tingkat nasional, regional, dan internasional untuk mencapai rantai pasokan yang berkelanjutan. Di tingkat nasional, kami telah berkonsultasi mengenai Peta Jalan FACT, meningkatkan kesadaran di tingkat menteri, dan kami telah secara eksplisit menghubungkan FACT dengan tujuan kami untuk mencapai FOLU net sink 2030 dan telah memberikan kontribusi terhadap upaya penyusunan standar di Indonesia terkait ketertelusuran dan transparansi, termasuk Peraturan Presiden baru-baru ini tentang inisiatif Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), yang saat ini sedang menunggu persetujuan Presiden. Pekerjaan kami pada Dialog FACT juga telah memberi Indonesia kesempatan untuk meningkatkan koordinasi lintas kementerian, yang kami akui sebagai hal penting ketika menangani masalah-masalah kompleks di sektor pertanahan, khususnya di bidang perdagangan, keberlanjutan, lingkungan, keanekaragaman hayati, dan perubahan iklim. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan kami telah memimpin peran sebagai ketua bersama dalam FACT, memberikan pengawasan dan arahan strategis, serta berbicara di berbagai acara tingkat tinggi, sementara pelaksanaan sehari-hari keterlibatan kami dalam dialog tersebut telah dipimpin oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan melalui Sekretariat FACT Indonesia. Kami juga telah berkoordinasi dengan Kementerian Pertanian dalam berbagai hal selama periode ini.

Di tingkat regional, peran kami di FACT telah mendukung pembentukan Gugus Tugas Gabungan Ad Hoc antara Indonesia & Malaysia dengan Uni Eropa, untuk mengatasi berbagai masalah, mendukung koordinasi, dan mendorong saling pengertian dalam produksi berkelanjutan, serta ketertelusuran dan transparansi. Dan di tingkat internasional, kepemimpinan kami di FACT telah mendukung pembentukan Broader Market Recognition Coalition (BMRC), yang dibangun untuk menyempurnakan FLEGT / VPA (Forest Law Enforcement, Governance and Trade / Voluntary Partnership Agreement). BMRC saat ini memiliki enam negara anggota (Kamerun, Ghana, Guyana, Indonesia, Liberia, dan Republik Kongo) dan berupaya untuk memberikan insentif bagi tata kelola kehutanan yang baik melalui pengakuan bersama atas jaminan legalitas kayu nasional dan sistem kehutanan berkelanjutan yang difasilitasi oleh proses asesmen independen.

Selama kami menjabat sebagai Ketua Bersama, kami berkesempatan menjadi tuan rumah bagi dua kunjungan perwakilan FACT dari Pemerintah Inggris ke Indonesia. Kunjungan resmi ini memungkinkan kami untuk melakukan diskusi strategis yang mendalam mengenai dialog tersebut sebagai ketua bersama. Kami juga sangat senang menjadi tuan rumah bagi rekan kami dari Inggris dalam kunjungan lapangan untuk melihat contoh-contoh pengelolaan hutan berkelanjutan dan konservasi keanekaragaman hayati di Sumatra Utara, Aceh, dan Kalimantan.

Pada Maret 2024, Indonesia dengan senang hati menjadi tuan rumah Forum FACT kedua, yang diselenggarakan di Ubud, pusat budaya spiritual Bali yang kaya. Negara-negara dari seluruh dunia datang ke Indonesia untuk memajukan pekerjaan kami di bidang perdagangan berkelanjutan, dan dalam prosesnya, merasakan sebagian budaya, makanan, dan pengalaman yang kami tawarkan kepada para tamu. Kami senang dengan hasil Forum FACT 2024 yang memiliki kesempatan untuk memajukan diskusi mengenai pengakuan pasar nasional dan menyoroti kebutuhan berkelanjutan para petani kecil yang rentan.

Partisipasi dan penyelenggaraan berbagai acara telah menjadi bagian penting dari dialog ini sejak diluncurkan pada 2021. Selama ini, kami telah menyelenggarakan beberapa acara di Indonesia dan internasional, termasuk acara peluncuran FACT di Jakarta pada 2022 dengan perwakilan dari Inggris dan Indonesia, serta anggota masyarakat sipil dan sektor swasta Indonesia. Selama menjadi Ketua G20, juga pada 2022, kami menyelenggarakan acara tentang FACT, di sela-sela pertemuan para Menteri Pertanian. Di

tingkat internasional, kami telah menyelenggarakan beberapa acara selama Konferensi Iklim PBB, di COP 26, 27 dan 28 di Paviliun Indonesia, serta bermitra dengan Inggris dalam acara FACT yang diadakan di Paviliun Inggris. Kami juga telah memberikan arahan strategis kepada Sekretariat FACT dalam mempersiapkan berbagai acara daring yang diadakan di seluruh bidang kerja tematik FACT mengenai Dukungan Petani, Ketertelusuran dan Transparansi, Perdagangan & Pasar, serta Riset, Pengembangan, dan Inovasi.

Indonesia menegaskan kembali komitmennya terhadap Dialog FACT, dan kami sangat berharap untuk melanjutkan peran kepemimpinan dalam FACT, seiring dengan peralihan kami ke fasilitator bersama bidang tematik Perdagangan & Pasar bersama Inggris. Kami menghargai pekerjaan baik

yang telah dilakukan pada jalur kerja ini dalam Dialog, mengenai kemajuan menuju pemahaman bersama tentang produksi berkelanjutan, dan berharap untuk meningkatkan penekanan pada pengakuan pasar nasional.

Kami menyampaikan rasa terima kasih kami kepada Pemerintah Inggris dan rekan-rekan kami di Sekretariat FACT, serta staf dan penasihat kami sendiri yang telah mendukung pekerjaan kami sebagai salah satu ketua. Kami juga menyambut rekan-rekan kami dari Pemerintah Malaysia untuk bergabung dan siap memberikan dukungan apa pun yang dibutuhkan. Kami berharap dapat terus melanjutkan upaya kami bersama Anda semua, seiring kita memasuki tahun 2025, tahun keempat Dialog FACT.



Forum Dialog FACT 2024

Pada Maret 2024, perwakilan negara-negara anggota Dialog FACT berkumpul di Ubud, Bali, Indonesia untuk Forum FACT 2024 dengan tema: “Bergerak Bersama dalam Perdagangan Berkelanjutan—Mengkoordinasikan Upaya Pendekatan terhadap Produksi dan Konsumsi Komoditas Berkelanjutan.” Acara ini diselenggarakan oleh Pemerintah Indonesia dan didukung oleh Pemerintah Inggris. Acara ini dihadiri oleh perwakilan FACT dari delapan belas negara anggota FACT. Acara ini dibuka oleh Wakil Menteri Dr Alue Dohong dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia, yang mencatat pentingnya Dialog FACT sebagai platform untuk aksi guna mengatasi perubahan iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati serta mendorong penghidupan yang berkelanjutan.

Selama tiga hari acara tersebut, negara-negara anggota FACT diberikan kesempatan untuk bekerja sama di setiap bidang tematik Dialog, dan untuk bertukar informasi serta pelajaran yang diambil dari pengalaman nasional mereka termasuk yang terkait dengan peningkatan dan pemahaman bersama mengenai produksi berkelanjutan; pengakuan pasar terhadap sistem nasional; perubahan regulasi di seluruh lanskap; dan kolaborasi dalam penyusunan peraturan pasar yang akan datang.

Sejumlah contoh dari berbagai negara disoroti sejalan dengan Peta Jalan FACT. Terkait pokok bahasan penting mengenai perubahan regulasi lanskap, dan penyusunan untuk persyaratan dan peraturan pasar yang akan datang, kelompok tersebut mendengar tentang pendekatan nasional terhadap sistem ketertelusuran untuk kopi dan kakao di Pantai Gading, Ghana, dan negara-negara lain, yang menyoroti kemajuan yang telah dicapai oleh negara-negara dalam penerapan sistem ini. Mengenai dukungan bagi petani, penekanan diberikan pada kesenjangan keuangan yang sangat signifikan dan pengakuan bahwa petani skala kecil sangat penting bagi produksi pangan global tetapi hanya menerima sebagian kecil dari pendanaan iklim yang tersedia, meskipun mereka rentan terhadap dampak perubahan iklim.

Pentingnya panduan untuk penerapan peraturan baru juga ditekankan. Negara-negara anggota FACT belajar lebih banyak mengenai Panduan dan Kerja Sama Perdagangan ASEAN-Tiongkok tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati, yang mengidentifikasi masalah keanekaragaman hayati selama kegiatan investasi dan perdagangan dan memerlukan penerapan perlindungan lingkungan dan langkah-langkah konservasi keanekaragaman hayati. Contoh-contoh yang disajikan terkait kedelai berkelanjutan, standar karet alam berkelanjutan, dan minyak sawit berkelanjutan, sebagai komoditas utama menjadi fokus dalam Dialog.

Di tingkat internasional, negara-negara belajar lebih banyak tentang Gugus Tugas Gabungan Ad Hoc, yang dibentuk antara Indonesia, Malaysia, dan Uni Eropa pada Agustus 2023 untuk mengatasi masalah, mendukung koordinasi, dan mendorong saling pengertian terkait implementasi EUDR.

Negara-negara anggota FACT juga melakukan pertukaran informasi yang produktif mengenai tantangan seputar peraturan pasar yang berkembang seperti Regulasi Deforestasi Uni Eropa (European Union's Deforestation Regulation/EUDR), Regulasi Komoditas Berisiko Hutan Inggris (UK's Forest Risk Commodity/UKFRC), serta kebijakan investasi pertanian dan inisiatif rantai pasokan hijau Tiongkok. Mereka membahas upaya yang dipimpin oleh Uni Eropa untuk mengatasi tantangan di negara-negara produsen, untuk mendukung koordinasi dan mendukung saling pengertian. Kelompok tersebut mempelajari tentang kewajiban inti perusahaan-perusahaan besar yang beroperasi di Inggris, di bawah UKFRC. Informasi yang dibagikan juga seputar kolaborasi Tiongkok/Inggris melalui program Investasi dan Perdagangan Hutan Internasional (International Forest Investment and Trade/INFIT), di mana negara-negara ini berkolaborasi dalam kebijakan dan sistem seperti panduan untuk mendorong perdagangan luar negeri yang bertanggung jawab dan praktik investasi di sektor terkait dan mengembangkan kemitraan dengan negara-negara produsen untuk mendukung tata kelola hutan yang kuat.

Acara ini ditutup dengan hasil konkret untuk melanjutkan penerapan Peta Jalan FACT, termasuk melalui seminar para, dan acara antarpemerintah. Umpan balik positif datang dari semua peserta, dengan beberapa negara mengomentari bahwa acara tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi efektif sedang berlangsung di antara negara-negara melalui FACT, sebagai platform penting untuk bekerja menuju pemahaman bersama dan berbagi keahlian dan pengalaman tingkat nasional. Beberapa menyatakan bahwa konferensi tersebut memberi beberapa kegiatan konkret untuk dibawa kembali ke negara masing-masing untuk memengaruhi pengembangan kebijakan. Acara tersebut digambarkan sebagai acara yang memperkaya, dan menghasilkan banyak nilai, dengan apresiasi yang ditunjukkan atas pendekatan transparan dan terbuka yang diambil oleh delegasi yang berpartisipasi. Negara-negara juga menyatakan komitmen berkelanjutan mereka untuk terus terlibat dengan Dialog FACT dan menantikan ide-ide konkret lebih lanjut yang dikembangkan selama tahun depan, dan di Forum FACT mendatang.



Pengembangan Perdagangan dan Pasar

Selama 2024, anggota FACT yang berpartisipasi dalam bidang tematik Pengembangan Pasar & Perdagangan terus melanjutkan diskusi dan berbagi pengalaman nasional seputar dua bidang kerja prioritas, yaitu (1) meningkatkan pemahaman bersama tentang produksi berkelanjutan, dan (2) pengakuan pasar nasional.

Seiring perkembangan penting dalam Dialog ini, Pemerintah Indonesia beralih dari perannya sebagai Ketua Bersama FACT, untuk bergabung dengan Inggris dan menjadi negara Fasilitator Bersama di bidang kerja tematik ini.

Bekerja mencapai pemahaman bersama tentang Produksi Berkelanjutan

Negara-negara anggota FACT telah sepakat akan pentingnya bekerja sama membangun pemahaman tentang faktor-faktor umum yang diperlukan untuk produksi berkelanjutan. Sebuah studi lingkup dan tinjauan pustaka telah dipimpin oleh Sekretariat FACT, dengan konsultasi negara secara berkala, dan telah melibatkan penelitian bagaimana keberlanjutan didefinisikan dan diterapkan dalam industri daging sapi, kakao, minyak kelapa sawit, dan kayu di berbagai negara yang memproduksi dan mengonsumsi komoditas ini. Studi yang sedang berlangsung telah menganalisis pendekatan keberlanjutan yang ada, menyoroti 'faktor-faktor' yang paling sering digunakan untuk mengidentifikasi area keselarasan dan perbedaan di seluruh komoditas dan geografi, dan membangun basis bukti dalam bentuk 'matriks' yang mengidentifikasi dampak dan efektivitas inisiatif keberlanjutan.

Negara-negara anggota FACT telah bertemu beberapa kali dan berpartisipasi dalam konsultasi mengenai tinjauan pustaka dan faktor-faktor umum matriks keberlanjutan, yang didasarkan pada empat pilar keberlanjutan - pertimbangan lingkungan, sosial, ekonomi dan politik. Pekerjaan ini telah mengidentifikasi bahwa isu-isu yang umumnya diprioritaskan adalah: perlindungan dan pengelolaan ekosistem, kondisi dan hak kerja, dan pendapatan hidup layak, dan diversifikasi penghidupan. Isu yang paling jarang diprioritaskan adalah pembayaran pajak dan biaya. Juga muncul bahwa aspek sosial dari keberlanjutan kurang mendapat perhatian, dengan relatif sedikit perhatian diberikan pada kepercayaan dan praktik budaya, dan pengetahuan lokal dan tradisional. Perbedaan juga telah diamati di seluruh sektor. Misalnya, kakao memprioritaskan pemulihan ekosistem dan harga komoditas, dan

investasi dalam produksi berkelanjutan. Dalam kayu, prioritas yang lebih besar melekat pada aspek politik dari keberlanjutan, seperti kerangka hukum dan kelembagaan.

Tinjauan pustaka juga menguraikan beberapa tantangan yang paling umum ditemukan di berbagai sektor, dan mengelompokkannya ke dalam empat tema:

1. Desain, pemantauan, dan evaluasi dari banyak inisiatif kurang transparan, atau kurangnya metodologi yang kuat dan terstandarisasi untuk memantau dampak dan melakukan evaluasi.
2. Dalam banyak konteks, petani dan masyarakat pertanian masih relatif terpinggirkan dengan kekuatan terbatas untuk membentuk intervensi, yang berarti bahwa kebutuhan dan prioritas mereka tak tertangani secara memadai.
3. Pendekatan terhadap pertanian dan kehutanan berkelanjutan kebanyakan berfokus pada model produksi skala besar tanpa sepenuhnya mengatasi dampaknya terhadap keragaman budaya dan kohesi sosial.
4. Harga komoditas yang ditetapkan di pasar internasional berada di luar kendali pemerintah atau petani, sehingga ada kebutuhan untuk mengkaji mekanisme potensial untuk mengatur harga dan memperkuat posisi petani dalam negosiasi.

Selama Forum FACT di Bali, para peserta menyambut baik matriks kriteria keberlanjutan dan tinjauan pustaka itu, sebagai perangkat yang berguna untuk membangun pemahaman bersama dan sepakat untuk berupaya menerbitkan materi tersebut. Mereka menyoroti perlunya keseimbangan antara perspektif konsumen dan produsen, dan bagaimana penekanan lebih lanjut dapat diberikan pada bidang yang diidentifikasi kurang mendapat perhatian. Kurangnya keselarasan mengenai definisi 'deforestasi', 'hutan', dan 'keberlanjutan' terus menjadi perhatian.

Sepanjang 2024, pekerjaan terus dilakukan untuk lebih menyempurnakan dan menyelesaikan '[studi dan matriks faktor umum keberlanjutan](#)', termasuk acara yang diadakan pada Oktober, yang mempertemukan kembali negara-negara anggota FACT untuk berbagi contoh nasional mengenai langkah-langkah yang diambil untuk mencapai produksi berkelanjutan. Acara ini mendengarkan contoh-contoh dari Republik Kongo, Jerman, dan Peru, yang menekankan perlunya peningkatan dukungan untuk penghidupan dan kapasitas petani kecil, keterkaitan komoditas dan perdagangan antara berbagai ekosistem, tantangan yang terkait dengan legalitas, kurangnya data, dan cara menyeimbangkan kebutuhan ekonomi dengan kebutuhan lingkungan. Acara ini juga mendengarkan berbagai solusi, termasuk melalui kemitraan antara

Frekuensi referensi terhadap kriteria keberlanjutan di berbagai komoditas terkait FACT

		 Daging sapi	 Kakao	 Minyak Kelapa Sawit	 Kayu
Lingkungan					
 Ekosistem	- Perindungan dan pengelolaan ekosistem, termasuk hutan - Restorasi & reboisasi ekosistem - Perindungan keanekaragaman hayati				
 Iklim	- Mitigasi - Adaptasi & ketahanan				
 Air	- Pengelolaan air - Sungai & badan air				
 Tanah	Pengelolaan tanah				
 Limbah	Pengelolaan bahan kimia & limbah				
 Kesejahteraan hewan					
Sosial					
 Hak-hak pekerja	- Kondisi & hak-hak kerja - Kesetaraan/gender/diskriminasi				
 Hak asasi manusia	- Hak atas tanah & sumber daya - Ketahanan pangan				
 Masyarakat	- Lembaga masyarakat - Pembagian manfaat - Infrastruktur sosial				
 Budaya	- Kepercayaan & praktik budaya - Pengetahuan lokal & tradisional				
Ekonomi					
 Mata pencaharian	Pendapatan hidup & diversifikasi/ mata pencaharian alternatif				
 Pembayaran pajak dan biaya					
 Harga	Harga, premi keberlanjutan & akses pasar				
 Investasi	Akses ke kredit, investasi & rencana pengembangan pertanian				
Politik					
 Legalitas	- Kepatuhan hukum - Penegakan hukum - Korupsi				
 Tata kelola	- Kerangka hukum & kebijakan - Kerangka kerja kelembagaan - Partisipasi dalam pembuatan kebijakan - Transparansi dan etika - Manajemen keuangan - Penelitian & pelatihan				

Legenda

Kuat

Sedang

(Sumber: [Sustainability Study](#))

Legenda ● Kuat ● Sedang

(Sumber: [Sustainability Study](#))

negara-negara produsen konsumen, dan kemitraan publik swasta, dan penggunaan perangkat digital untuk mengisi kesenjangan dalam pengetahuan data, dan peningkatan implementasi strategi nasional untuk meningkatkan praktik-praktik baik.

Pengakuan Pasar Nasional

Momentum kini sedang dibangun di atas jalur kerja ini, di bawah kepemimpinan Indonesia. Selama Forum di Bali, perwakilan negara dari Broader Market Recognition Coalition (BMRC) menjelaskan tentang kelompok mereka, yang dibangun untuk menyempurnakan program FLEGT/VPA (Forest Law Enforcement, Governance and Trade / Voluntary Partnership Agreement). BMRC saat ini beranggotakan enam negara (Kamerun, Ghana, Guyana, Indonesia, Liberia, dan Republik Kongo) dan berupaya untuk memberikan insentif bagi tata kelola kehutanan yang baik melalui pengakuan bersama atas jaminan legalitas kayu nasional dan sistem kehutanan berkelanjutan yang difasilitasi oleh proses asesmen independen.

Diskusi tersebut menekankan pada upaya mendukung penerapan dan harmonisasi standar pengelolaan hutan milik nasional dan sistem jaminan legalitas kayu di seluruh negara anggota. Penyaji presentasi menekankan potensi pendekatan inklusif berskala nasional untuk mengurangi risiko terciptanya 'pulau-pulau kebaikan' yang melekat pada skema yang menargetkan konsesi tertentu. Peserta juga sepakat tentang pentingnya pendekatan kolaboratif dan multipemangku kepentingan yang melibatkan industri, masyarakat sipil, dan pemerintah, dan pentingnya independensi lembaga asesmen, ditambah dengan proses untuk mendukung kapasitas sektor publik dan swasta untuk bergerak ke arah yang benar, untuk mencapai keberlanjutan. Meski BMRC difokuskan pada kayu, diskusi tersebut mencakup juga refleksi dari beberapa peserta tentang potensi untuk memperluas pekerjaan di seluruh komoditas lain, mencatat potensi sektor lain untuk mengadopsi pendekatan serupa jika negara-negara produsen diberi insentif untuk mengembangkan sistem nasional dengan jaminan bahwa hal ini akan mengarah pada pengakuan pasar.

Sekretariat FACT akan terus bekerja sama dengan Indonesia dan negara-negara anggota FACT, untuk membangun kepemimpinan yang ditunjukkan oleh negara-negara produsen yang terlibat dalam BMRC, guna memberikan kontribusi yang berarti bagi upaya mempersempit kesenjangan antara negara-negara produsen dan konsumen terkait pengakuan pasar nasional untuk seluruh komoditas. Hal ini akan dicapai melalui pengembangan dan penyebaran pengetahuan, bukti, saran, dan berbagi praktik terbaik serta menginformasikan reformasi kebijakan tentang subjek tersebut.



Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana negara anggota FACT dapat mendukung petani tetap menjadi prioritas selama 2024. Berdasarkan acara seminar pakar untuk berbagi praktik terbaik yang diadakan selama 2023, negara-negara telah mulai mempertimbangkan cara meningkatkan akses dan ketersediaan keuangan bagi petani, termasuk untuk mendukung transisi menuju produksi berkelanjutan. Negara-negara terus menyadari bahwa petani skala kecil sangat penting bagi produksi pangan global tetapi hanya menerima sebagian kecil dari keuangan yang tersedia, meskipun mereka sangat rentan, misalnya, terhadap dampak perubahan iklim.

Selama Forum FACT di Bali, ClimateShot Investor Coalition (CLIC) mempresentasikan laporan mereka: [Kesenjangan Pembiayaan Iklim untuk Sistem Pangan Pertanian Skala Kecil](#). Perwakilan FACT mendengar bahwa sistem pangan pertanian hanya menerima 4,3% pembiayaan iklim global pada 2019/20, setara dengan 28,5 miliar dolar AS per tahun, yang terbilang sangat rendah mengingat mereka bertanggung jawab atas sekitar sepertiga emisi gas rumah kaca global. Laporan tersebut menemukan bahwa pelaku pangan pertanian skala kecil menerima 5,3 miliar dolar AS per tahun, hanya 0,8% dari aliran pembiayaan iklim global atau 19% dari pembiayaan iklim yang mengalir ke sistem pangan pertanian. CLIC memperkirakan bahwa kebutuhan pembiayaan umum yang belum terpenuhi dari pelaku pangan pertanian skala kecil adalah sekitar 276 miliar dolar AS per tahun. Sebagai tanggapan, perwakilan negara menyatakan bahwa perusahaan pangan pertanian multinasional harus berbuat lebih banyak untuk menjamin petani kecil dalam rantai pasokan mereka bisa mengakses keuntungan dan pembiayaan.

Pada September 2024, acara gabungan pertama dari berbagai bidang tematik diadakan dengan topik mengenai keterlibatan petani dalam sistem ketertelusuran dan transparansi (traceability and transparency/T&T). Acara tersebut dihadiri oleh dua puluh negara anggota. Integrasi menjadi tema utama acara tersebut, baik dalam hal menyelaraskan sistem T&T sektor nasional dan swasta, dan dalam upaya bekerja di seluruh rantai nilai untuk memastikan tak ada pelaku yang tertinggal. Selain integrasi, pentingnya pengembangan kapasitas dan dukungan bagi petani juga berulang kali ditekankan karena sistem takkan maju jika petani tidak mendapatkan manfaat. Pembagian data harus adil untuk menciptakan insentif bagi partisipasi dan harus berjalan dua arah. Transformasi di seluruh rantai nilai ditekankan, termasuk sisi konsumen dan produsen, dan ditekankan bahwa dukungan harus menjangkau petani kecil yang terorganisasi maupun individual - termasuk perempuan dan kelompok terpinggirkan.

Takeaways from First Joint Event on Smallholder Inclusion in Traceability (September 2024)

Acara tersebut memberikan contoh-contoh konkret sistem T&T, yang menunjukkan bagaimana sistem itu mengatasi tantangan dan masalah yang dihadapi oleh petani kecil. Beberapa poin penting dari sesi tersebut:



Integrasi multilevel

Memastikan kolaborasi lintas sistem nasional dan sektor swasta di seluruh rantai nilai sangat penting untuk tidak meninggalkan siapa pun. Pendekatan ini membantu menghindari investasi finansial yang hanya berada di tingkat nasional tanpa dampak nyata di lapangan.



Pemberdayaan petani

Sangat penting untuk melangkah lebih jauh dari sekadar integrasi dan berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan manfaat bagi petani kecil.



Pembagian data yang adil

Pengumpulan data dari petani dan pengembalian nilai kepada mereka melalui pemahaman yang dapat ditindaklanjuti sangat penting untuk mendorong keterlibatan dan keberlanjutan di sektor ini.



Transformasi lebih penting ketimbang penyesuaian kecil

Meskipun perubahan bertahap dapat membantu, perubahan tersebut tidak selalu cukup. Untuk benar-benar mengubah rantai nilai, kita perlu memikirkan kembali peran konsumen dan produsen, memanfaatkan praktik yang ada dan inovasi masa depan untuk mendorong perubahan yang berarti.





Ketertelusuran dan Transparansi

Selama Forum di Bali, negara-negara memikirkan pekerjaan lebih lanjut yang dapat dilakukan, berdasarkan penelitian tahun 2023 dari World Resources Institute (WRI), Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO), dan Efeca; untuk mengidentifikasi praktik terbaik, kondisi yang memungkinkan, dan hambatan untuk meningkatkan T&T dalam rantai pasokan komoditas pertanian. Negara-negara berbagi pengalaman nasional untuk membangun basis pengetahuan bersama dan mengidentifikasi kesenjangan di mana FACT dapat memberikan panduan seperti yang diharapkan dalam Peta Jalan FACT. Diskusi berkisar pada bidang prioritas yang diidentifikasi sebagai berikut:

Disepakati bahwa serangkaian seminar pakar akan diselenggarakan untuk mengkaji prioritas-prioritas utama yang telah diidentifikasi ini, yang akan menjadi dasar bagi acara yang disebutkan sebelumnya mengenai pelibatan petani kecil dalam sistem ketertelusuran dan transparansi. Seminar-seminar ini akan terus berlanjut sepanjang 2025 dan akan mempertemukan para pakar untuk berbagi pengalaman dan pelajaran dari berbagai negara dalam mengatasi tantangan-tantangan tertentu dan mengidentifikasi kesenjangan dan kebutuhan bagi para pembuat kebijakan dan penyandang dana.





Riset, Pengembangan, dan Inovasi

Dialog FACT terus menyediakan platform yang efektif untuk berbagi pelajaran dan informasi lintas negara dalam konteks perubahan regulasi lanskap demi mencapai perdagangan berkelanjutan.

Dalam bidang tematik Perdagangan & Pasar, studi lingkup dan matriks telah memberikan kesempatan yang berguna bagi negara-negara untuk berkolaborasi di sekitar area konvergensi dan divergensi dalam pokok bahasan produksi berkelanjutan. Riset ini telah memberikan negara-negara kesempatan untuk bertukar pandangan, dan mengidentifikasi di mana terdapat keselarasan karena semua negara bekerja dalam situasi nasional mereka untuk mencapai perdagangan berkelanjutan.

Laporan yang WRI, FAO & Efeca buat mengenai Ketertelusuran dan Transparansi telah memberi negara-negara kesempatan untuk bekerja sama melalui konsultasi dari awal hingga akhir dalam proses ini, mulai dari pengembangan metodologi dan pendekatan hingga penyelesaian dan aplikasi riset. Kerja sama ini telah membantu negara-negara untuk menyelaraskan serangkaian bidang prioritas untuk didalami lebih lanjut dan dibahas dalam seminar pakar serta meningkatkan pemahaman bersama mereka tentang T&T.

Selama 2025, FACT akan terus memprioritaskan penyebaran pengetahuan sebagai fungsi inti melalui seminar berbagi pengetahuan, pertemuan bidang tematik, presentasi, dan keluaran yang berfokus pada praktik inovatif, yang mencakup strategi untuk menyeimbangkan produksi dengan proteksi.



Acara, Jangkauan & Keterlibatan

Sepanjang tahun lalu, Dialog FACT telah mempertahankan kehadirannya di berbagai acara penting internasional. Selama COP28 di Dubai, sebuah acara interaktif diadakan di Paviliun Inggris, yang mengkaji hubungan antara perdagangan komoditas berkelanjutan untuk ketahanan sistem pangan, masyarakat, dan iklim. Acara tersebut dihadiri oleh Menteri Keamanan Energi dan Net Zero Inggris, Tn. Graham Stuart, dan dari

Indonesia, Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, Dr. Alue Dohong, yang keduanya menekankan perlunya pembangunan dan perdagangan berkelanjutan seraya melindungi hutan dan ekosistem penting lainnya. Dialog mini juga diadakan pada bidang tematik Ketertelusuran dan Transparansi, Dukungan untuk Petani Kecil, dan Perdagangan & Pasar. Selama Forum Ekonomi Dunia di Davos, perwakilan dari Dialog FACT menyoroti bahwa tujuan inti Dialog adalah untuk berkontribusi dalam membangun kembali kepercayaan melalui dialog yang terbuka dan transparan, untuk mendorong sistem pangan yang berkelanjutan. Di Sesi ke-27 Konferensi Internasional Komite Kehutanan FAO PBB yang diselenggarakan pada Agustus 2024, dan di konferensi tahunan FLARE yang diselenggarakan pada Oktober, Sekretariat FACT hadir untuk memberikan informasi kepada peserta konferensi mengenai Dialog FACT, menyoroti fitur-fiturnya sebagai pertukaran antarpemerintah untuk berbagi pengetahuan, dan memberikan wawasan mengenai pekerjaan yang sedang berlangsung di seluruh bidang tematik FACT.

Para pemangku kepentingan telah dilibatkan melalui survei, sesi informasi, partisipasi dalam acara, keterlibatan dengan organisasi terkait, dan keterlibatan ad hoc dalam bidang tematik dan seminar pakar. Sekretariat FACT akan terus memanfaatkan wawasan dan umpan balik yang dikumpulkan dari negara-negara dan pemangku kepentingan untuk memperkuat kolaborasi dengan platform dan acara yang ada, meningkatkan sinergi, memfasilitasi pertukaran dan penyebaran pengetahuan yang tersedia di platform lain, dan berkontribusi dalam mendorong kemajuan menuju tujuan Dialog FACT.

Peningkatan keterlibatan negara juga telah diprioritaskan selama 2024, dengan tujuan untuk memperkuat dasar bagi keselarasan, kepercayaan, kolaborasi internasional, dan tanggung jawab bersama yang lebih baik antara para perumus kebijakan yang terlibat. Sekretariat FACT telah memberikan penekanan yang lebih besar pada penjangkauan anggota FACT, pertemuan bilateral, dan koordinasi dengan negara-negara, untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana memastikan FACT tetap bermanfaat bagi semua negara anggota, sekaligus memberikan kontribusi yang berarti pada wacana yang sedang berlangsung mengenai pencapaian produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.

Para pihak yang tertarik untuk terlibat dapat menghubungi Sekretariat FACT dan mendaftar untuk menerima [Buletin Dialog FACT](#). Buletin menyajikan informasi terkini mengenai kemajuan dan perkembangan dalam Dialog serta peluang untuk berpartisipasi dalam berbagai acara.

Untuk memperoleh Buletin Dialog FACT secara reguler, klik [di sini](#).





factdialogue.org

Dialog FACT merupakan proses dari pemerintah ke pemerintah lain yang bergerak antar negara. Laporan Kemajuan ini disusun oleh CIFOR-ICRAF dalam perannya sebagai Sekretariat FACT melalui konsultasi dengan negara-negara peserta Dialog FACT dan di bawah panduan Ketua Bersama FACT.